

Strengthening Social Solidarity and Inter-Religious Harmony Through Assistance with Qurban Implementation at Nurul Hidayah Mosque, Bengkulu City

Wira Hadikusuma¹, Asti Haryati², Firda Rani³, Ewang Kardiansyah⁴, Fathan As Syamsi⁵, Tiara Emelisa⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Corresponden Mail: wirahadi1986@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Qurban, Community Service, Social Solidarity, Religious Harmony, Community Participation;

This community service initiative aims to strengthen social solidarity and interfaith harmony by facilitating the *Qurban* (sacrificial ritual) proceedings at the Nurul Hidayah Mosque in the Lingkar Barat Urban Village, Bengkulu City. The partner area is a multi-religious neighborhood inhabited by Muslim, Christian, Catholic, and Chinese communities. The implementation employed a participatory approach comprising coordination, raising awareness about the social values of *Qurban*, providing assistance during the ritual, and evaluating the activity. Partners included mosque administrators, the *Qurban* committee, community leaders, youth groups, and residents of diverse faiths from the surrounding area. The results demonstrated increased community participation in socio-religious activities, a strengthened spirit of mutual cooperation (*gotong royong*), enhanced positive interaction among residents of different faiths, and a growing shared commitment to maintaining social harmony. The *Qurban* activity not only yielded spiritual and economic benefits through the distribution of sacrificial meat but also served as a means to bolster social capital and community cohesion. This program demonstrates that inclusively managed religious activities can be an effective tool for fostering social solidarity and strengthening interfaith harmony.

Received: 15/04/2026

Revised: 27/04/2026

Accepted: 15/05/2026

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi baik dari aspek agama, budaya, suku, maupun etnis. Keberagaman tersebut menjadi modal sosial penting dalam pembangunan bangsa, namun sekaligus memerlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga harmoni dan kerukunan sosial. Dalam masyarakat multireligius, interaksi sosial yang positif menjadi faktor penting dalam menciptakan kehidupan yang damai, toleran, dan saling menghargai (Halide Hanum Koto et al., 2025).

Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu merupakan salah satu kawasan yang memiliki karakteristik masyarakat multireligius. Selain dihuni oleh masyarakat Muslim sebagai kelompok mayoritas, wilayah ini juga dihuni oleh masyarakat Kristen, Katolik, serta komunitas Tionghoa yang hidup berdampingan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pusat aktivitas sosial dan

keagamaan masyarakat adalah Masjid Nurul Hidayah yang selama ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat (Kudus et al., 2024).

Keterlibatan aktif orang non-Muslim, terutama orang Tionghoa, dalam kegiatan ibadah qurban di Masjid Nurul Hidayah adalah fenomena menarik yang menjadi subjek penelitian ini. Mereka terlibat langsung dalam proses persiapan, penyembelihan, dan pembagian daging qurban kepada masyarakat, bukan hanya menyaksikannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat sangat toleran dan bersatu. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pelaksanaan qurban di Masjid Nurul Hidayah melibatkan partisipasi masyarakat lintas agama, termasuk warga keturunan Tionghoa yang turut membantu dalam berbagai aktivitas sosial pendukung pelaksanaan qurban. Kondisi tersebut menunjukkan potensi besar kegiatan qurban sebagai media penguatan solidaritas sosial dan kerukunan antarumat beragama. Namun demikian, potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui kegiatan pendampingan yang mampu memperkuat nilai-nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat (Mukhsin & Ag, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pendampingan pelaksanaan qurban berbasis partisipasi masyarakat dengan tujuan memperkuat solidaritas sosial dan kerukunan antarumat beragama di lingkungan Masjid Nurul Hidayah Kota Bengkulu. Studi sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara ritual keagamaan dan solidaritas sosial, tetapi tidak banyak yang secara khusus membahas keterlibatan komunitas lintas agama terutama komunitas Tionghoa dalam melakukan ibadah qurban di suatu masjid. Untuk mengisi celah ini, penelitian ini memberikan hasil empiris tentang bagaimana ibadah qurban dapat membantu meningkatkan solidaritas dan kerukunan di masyarakat multireligius (Abdullah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibadah qurban memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam memperkuat solidaritas sosial, distribusi kesejahteraan, dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek hukum Islam, manajemen penyelenggaraan qurban, distribusi daging qurban, dan dampak ekonomi bagi masyarakat Muslim. Kajian yang menempatkan qurban sebagai instrumen pembentukan modal sosial lintas agama masih relatif terbatas (Syahrin et al., 2025).

Modal sosial terbentuk melalui jaringan sosial, kepercayaan (trust), dan norma timbal balik yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks masyarakat multireligius Indonesia, ritual keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi spiritual, tetapi juga dapat menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat kohesi sosial dan kerukunan antarumat beragama (Sazali & Mustafa, 2023).

Fenomena keterlibatan komunitas Tionghoa Non-Muslim dalam pelaksanaan qurban di Masjid Nurul Hidayah Kota Bengkulu menunjukkan praktik sosial yang melampaui batas identitas keagamaan formal. Keterlibatan tersebut mencerminkan terbentuknya modal sosial berbasis kepercayaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap keberagaman. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan pelaksanaan ibadah qurban sebagai media penguatan solidaritas sosial dan kerukunan antarumat beragama melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lintas agama secara aktif dalam kegiatan sosial pendukung pelaksanaan qurban (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan berikut: (1) Bagaimana ibadah qurban membantu membangun solidaritas sosial di masyarakat Lingkar Barat Kota Bengkulu yang terdiri dari orang-orang dari berbagai agama? (2) Bagaimana partisipasi non-Muslim, terutama orang Tionghoa, dalam acara qurban? (3) Apakah prinsip-prinsip yang mendorong kerukunan antarumat beragama melalui ibadah qurban?

METHOD

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu selama rangkaian pelaksanaan Hari Raya Idul Adha. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (participatory approach) yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh proses kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus masjid, panitia qurban, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan penetapan bentuk pendampingan yang akan dilakukan (Fauzi et al., 2025).

2. Tahap Sosialisasi

Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai nilai-nilai sosial ibadah qurban, pentingnya gotong royong, kepedulian sosial, dan penguatan kerukunan antarumat beragama. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok dan penyampaian materi secara partisipatif (Ulum et al., 2026).

3. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama proses pelaksanaan qurban mulai dari persiapan lokasi, pengorganisasian, panitia, pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, pengemasan daging, hingga pendistribusian kepada masyarakat penerima manfaat (Haoxing & System, 2025).

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif bersama peserta untuk mengidentifikasi manfaat kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak kegiatan terhadap hubungan sosial antarwarga (Azzahra et al., 2024).



RESULT AND DISCUSSION

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Qurban di Masjid Nurul Hidayah

Salah satu masjid di Kota Bengkulu yang aktif mengadakan kegiatan kurban setiap tahunnya adalah Masjid Nurul Hidayah Lingkar Barat. Di masjid ini, qurban dilakukan oleh jamaah Muslim setempat dan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan etnis. Kegiatan pendampingan menunjukkan tingginya keterlibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian pelaksanaan qurban. Pengurus masjid, panitia, pemuda, tokoh masyarakat, dan warga sekitar berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Bahkan masyarakat non-Muslim turut membantu dalam aktivitas logistik, konsumsi, kebersihan lingkungan, dan distribusi bantuan kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa qurban dipahami tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat (Faizah, 2024).

Kegiatan qurban menjadi media aktualisasi nilai gotong royong yang telah lama berkembang dalam masyarakat Lingkar Barat. Kerja sama yang terbangun selama proses pelaksanaan kegiatan memperlihatkan tingginya kepedulian sosial antarwarga tanpa memandang latar belakang agama maupun etnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih menjadi modal sosial yang kuat dalam menjaga harmoni masyarakat (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

2. Ibadah Qurban Sebagai Pembangun Solidaritas Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah qurban secara efektif menciptakan persatuan sosial di masyarakat Lingkar Barat. Studi ini menemukan dua aspek solidaritas. Pertama, solidaritas yang muncul dari kesadaran umat Islam untuk melaksanakan kewajiban qurban secara kolektif. semua warga muslim yang memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam acara Qurban, baik sebagai pelaksana atau shohibul qurban. Rasa persaudaraan yang kuat terbentuk di antara orang-orang muslim yang memiliki kesamaan keyakinan dan nilai keagamaan. Sangat penting juga untuk menarik persaudaraan antar umat beragama, seperti yang dilakukan oleh warga Tionghoa di sekitar masjid yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan idul Adha. (Raka Noviani et al., 2024)

Kedua, solidaritas organik muncul dari pembagian peran dan fungsi yang saling melengkapi antara berbagai bagian masyarakat. Dalam proses kurban di Masjid Nurul Hidayah, ada perbedaan peran yang jelas. Ada warga yang bertugas sebagai panitia administrasi, penyembelih hewan, pemotong dan pendistribusian daging, dan garis bagian warga, termasuk orang non-muslim, bertanggung jawab atas logistik dan koordinasi lapangan. Salah satunya menggunakan rumah orang non-Muslim Tionghoa yang dijadikan tempat prasmanan untuk makan siang. Rasa solidaritas sosial yang kuat dan kuat terbentuk ketika orang-orang bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Di antara efek solidaritas ini adalah keinginan untuk melaksanakan qurban. Meskipun demikian, relasi sosial tetap hidup dan berkembang, membentuk jaringan sosial yang saling mendukung antar penduduk setempat. (Beddu, 2024)

3. Penguatan Kerukunan Antarumat Beragama

Salah satu capaian penting kegiatan adalah meningkatnya interaksi positif antara masyarakat Muslim dan non-Muslim. Keterlibatan warga keturunan Tionghoa dalam berbagai aktivitas pendukung pelaksanaan qurban menunjukkan adanya hubungan sosial yang harmonis serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Kehadiran mereka bukan sebagai bagian dari ritual ibadah, melainkan sebagai bentuk partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Kaniawati, 2021).

Studi ini menemukan bahwa warga keturunan Tionghoa sangat terlibat dalam kegiatan qurban di Masjid Nurul Hidayah. Hasil wawancara dengan beberapa warga Tionghoa yang terlibat menunjukkan bahwa semangat gotong royong dan rasa kebersamaan sesama warga setempat mendorong mereka untuk berpartisipasi. Sebuah informasi menyatakan bahwa partisipasi mereka bukan berarti mengorbankan keyakinan agama mereka, melainkan menunjukkan penghormatan dan toleransi terhadap aktivitas tetangga serta ekspresi solidaritas sesama warga sebagai bagian dari komunitas yang sama, yaitu warga yang peduli satu sama lain (Laa et al., 2023).

Warga non-muslim terlibat dalam berbagai cara. Beberapa dari mereka membantu dalam tugas logistik seperti mengangkut daging, yang lain menjaga dan membersihkan area, dan yang lain membantu menyebarkan daging kepada warga yang membutuhkan. Panitia dan jamaah muslim yang hadir menyambut keterlibatan ini dengan baik, menganggapnya sebagai contoh indah dari semangat Bhinneka Tunggal Ika. Hasilnya menunjukkan bahwa kehidupan bersosial memiliki banyak potensi positif. Identitas keagamaan yang berbeda tidak menjadi penghalang bagi kerjasama sosial yang efektif, seperti yang ditunjukkan oleh keterlibatan warga Tionghoa dalam kurban (Faizah, 2024).

4. Nilai-Nilai Yang Menopang Kerukunan Antar Umat Beragama

Studi ini menemukan beberapa nilai yang membentuk kerukunan antar umat beragama melalui kurban di lingkaran barat. Pertama, nilai gotong royong, yang telah mengakar dalam budaya Bengkulu. Gotong royong didefinisikan sebagai kewajiban bersama untuk membantu satu sama lain tanpa mempertimbangkan agama, suku, atau status sosial. Warga dari berbagai komunitas dapat bergabung dalam kurban berkat nilai ini (Sodikin & Haqqi, 2022).

Kedua, nilai saling menghormati, juga dikenal sebagai saling menghormati, terjadi ketika kedua pihak mengakui hak masing-masing untuk menganut kepercayaan dan adat istiadat mereka. Orang non-Muslim menghormati ibadah kurban bagi umat Islam, dan orang muslim mengapresiasi orang non-Muslim yang berpartisipasi. (Tradisi et al., 2025)

Ketiga, prinsip kepedulian sosial mendorong seluruh masyarakat untuk membantu orang yang kurang mampu. Penyebaran daging kurban kepada semua penduduk tanpa memandang agama mencerminkan prinsip keadilan sosial yang dapat melampaui perbedaan keagamaan (Beddu, 2024).

Keempat, nilai-nilai budaya lokal tercermin dalam kebiasaan saling berbagi selama perayaan. Meskipun mereka memiliki perbedaan agama, orang-orang di wilayah barat memiliki kebiasaan mengunjungi dan berbagi makanan dengan tetangga mereka. Salah satu kebiasaan ini adalah kurban, yang sekarang menjadi bagian dari budaya mereka. (Azizah Alpha & Sutarso, 2023)

5. Masjid Sebagai Ruang Sosial Inklusif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Masjid Nurul Hidayah telah berkembang menjadi ruang sosial yang inklusif dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan pengurus masjid dalam melibatkan berbagai unsur masyarakat mampu membangun citra positif masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial sekaligus memperkuat hubungan antarumat beragama di lingkungan sekitar (Zulkarnaen et al., 2024).

Fungsi Masjid Nurul Hidayah telah berkembang lebih dari sekedar tempat ibadah, yang merupakan temuan menarik lainnya. Masjid telah berubah menjadi ruang sosial yang ramah dan terbuka untuk semua anggota masyarakat. Pengurus masjid secara sadar menjalankan kegiatan kurban dengan pendekatan yang terbuka dan mendorong semua orang untuk berpartisipasi. Ini sejalan dengan gagasan bahwa masjid adalah pusat peradaban Islam yang berperan dalam pemberdayaan sosial dan tidak hanya melakukan

ibadah dan ritual. Keterbukaan Masjid Nurul Hidayah telah membantu orang non-muslim melihat Islam dengan cara yang baik. Pada akhirnya, ini telah memperkuat hubungan antar umat beragama (Inklusif et al., 2026).

Adapun kegiatan ini menghasilkan beberapa dampak positif, yaitu: 1) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; 2) Menguatnya semangat gotong royong dan kepedulian sosial; 3) Meningkatnya interaksi positif antara masyarakat Muslim dan non-Muslim; 4) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kerukunan sosial; 5) Terbentuknya lingkungan sosial yang lebih harmonis dan inklusif.

Gambar 1. Koordinasi Dengan Mitra



Gambar 2. Sosialisasi Nilai Sosial Qurban



Gambar 3. Pendampingan Pelaksanaan Qurban



Gambar 4. Evaluasi Dan Refleksi Kegiatan



CONCLUSION

Program pendampingan pelaksanaan qurban di Masjid Nurul Hidayah Kota Bengkulu berhasil memperkuat solidaritas sosial dan kerukunan antarumat beragama melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Kegiatan qurban tidak hanya memberikan manfaat keagamaan dan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam

memperkuat gotong royong, kepedulian sosial, dan hubungan harmonis antarwarga yang berbeda latar belakang agama.

Model pendampingan ini dapat direplikasi pada komunitas lain sebagai strategi penguatan modal sosial dan pembangunan kerukunan masyarakat multireligius. Untuk menjaga keberlanjutan program, pengurus Masjid Nurul Hidayah bersama tokoh masyarakat berkomitmen menjadikan kegiatan qurban sebagai agenda tahunan yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga sebagai sarana penguatan solidaritas sosial dan kerukunan antarumat beragama. Kegiatan sosialisasi dan pelibatan masyarakat lintas agama akan terus dikembangkan pada pelaksanaan qurban berikutnya.

REFERENCES

- Abdullah, A., Hariri, A., Pesilette, M. S., Sunardi, S., Yuniar, D. C., Nugraha, W., Nugraha, M. E., Sutiyo, S., Masito, F., & Sukahir, S. (2025). Distribusi Kurban Berbasis Humanitarian Logistics: Praktik Kolaborasi Masjid dan Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 5(2), 92–104. <https://doi.org/10.52989/darmabakti.v5i2.214>
- Agustina, H., Purnamasari, I. A., & Yasin, M. (2025). Sejarah Multikulturalisme dan Moderasi Beragama. *Al-Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(02), 151–160. <https://doi.org/10.71382/aa.v2i02.257>
- Alwi Musa, A. M. M. (2023). Analisis Pendistribusian Daging Qurban Bagi Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Ditinjau Dari Fikih (Studi kasus di Yayasan Darussalam Desa Sambiroto Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk). *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 7(1), 81–93. <https://doi.org/10.30762/qaw.v7i1.202>
- Azizah Alpha, A., & Sutarso, Y. (2023). Pengaruh Brand Image dan Kemudahan Akses terhadap Minat Berqurban di Masjid dengan Moderasi Religiusitas. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 377–392. <https://doi.org/10.30631/ijoiieb.v8i2.2023>
- Azzahra, S. A., Saefullah, A., Tohiroh, T., Abas, F., Rifia, T. N. I., Zainuddin, Z., Putra, I. R., Nurhayati, N., Nurhakim, R., Hidayatullah, S., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban Yang Halal Dan Baik Di Masjid Baiturrahman. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 01–10. <https://doi.org/10.60023/x3t9kw02>
- Beddu, M. J. (2024). Nilai-Nilai Qurban Dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi, Dan Sosial. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(I), 43–53. <https://doi.org/10.54459/almizan.v7i1.655>
- Durkheim, E. (2023). Beragama Dalam Perspektif Emile Durkheim the Concept of Inter-Religious Solidarity in the Perspective of Emile Durkheim. *Jurnal Yaqzhan*, 09(02). <https://pdfs.semanticscholar.org/e608/23cd6411fee20463131a729d3eb87325c172.pdf>
- Faizah, N. (2024). *Al-Umm : Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. 2, 19–23.
- Fathoni, T. (2024). Peran Teori Sosial Émile Durkheim Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Perspektif Solidaritas Sosial Dan Integrasi Masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(01), 1654–1668. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6403>
- Fauzi, A., Rahim, A., & Rohmah, S. N. (2025). Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Kemandirian Pangan Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 4 Tahun 2012 dan Maqashid Syariah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9983–9992. <https://doi.org/10.54371/jlup.v8i8.9093>
- Hafiz, A., Romdaniah, L., Ahmad Nizar, R., & Mauliza, S. (2024). Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural: Inisiatif Pendidikan, Kebijakan Publik, dan Peran Media dalam Membentuk Sikap Toleransi. *Rayah Al-Islam*, 8(1), 120–130. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.916>
- Halide Hanum Koto, Iqbal Amar Muzaki, & Afiyatun Kholifah. (2025). Pentingnya Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. *Al-Mau'izhoh*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.13525>
- Haoxing, Z., & System, C. (2025). Penyembelihan hewan qurban dan penanganan daging qurban.

- Inklusif, D., Masyarakat, B., Raja, T. M., Pangestu, D. P., & Kurniawan, M. R. (2026). Revitalisasi Interior Masjid Sebagai Ruang Ibadah Yang Nyaman. 7(2), 816–823.
- Kaniawati, I. (2021). Merawat Kebinekaan Lewat Budaya Gotong Royong: Studi Keterlibatan Etnis Tionghoa dalam Aktivitas Sosial Keagamaan. *Jurnal Majelis*, 2, 1–10.
- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>.
- Kurniawan, R., & Suharman, S. (2022). Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Samadiyah Di Tengah Masyarakat Islam Di Desa Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.12910>
- Laa, A., Tibo, Y., & Wuryanta, A. E. W. (2023). Gotong Royong dan Toleransi antara Umat Beragama di Nusa Tenggara Timur dalam Kegiatan MTQ dan Pembangunan Rumah Ibadah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1102. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3122>
- Malleleang, A. M. A., KY, I. G. S., Santoso, P., & Saragih, H. J. R. (2022). Resolusi Konflik Kepercayaan dalam Toleransi Beragama pada Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 183–192.
- Mukhsin, O., & Ag, M. (2024). “ Dari Ritual ke Revolusi Sosial : Membaca Idul Qurban sebagai Gerakan Subversif Melawan Ketimpangan .”
- Raka Noviandri, Elsita Insani, Latifha Umi Barakah, Sabila Ramadhani Lubis, & Wismanto Wismanto. (2024). Qurban Sebagai Sarana Penguatan Nilai Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat. *Akhlaq : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 98–109. <https://doi.org/10.61132/akhlaq.v2i1.284>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat. 2, 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I., & Jaya, I. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Untuk Menumbuhkan Budaya Toleransi (Vol. 2).
- Sarkawi. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(01), 1–15. <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i01.1062>
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 167–184. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art3>
- Sodikin, A., & Haqqi, M. N. (2022). Peran Dakwah Islam Dalam Budaya Gotong Royong. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 60–73. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3505>
- Syahrin, A. A., Yasa, I. W. P., Mudana, I. W., & Nur, I. (2025). Qurban as a Socio-Religious Practice: Fostering Muslim Solidarity and Interfaith Harmony in Bali. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 11(2), 264–272. <https://doi.org/10.23887/jiis.v11i2.106640>
- Tradisi, D., Patokkoh, M. A., Pohoneang, T., Embonatana, D. I. D., & Seko, K. (2025). Program Studi Ilmu Al- Qur ' An Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab , Dan Dakwah Dalam Tradisi Ma ' Patokkoh Tobara Pohoneang , Fakultas Ushuluddin Adab , Dan Dakwah.
- Ulum, F., Raudatussolihah, B., Muthmainnah, S., & Bachtiar, F. (2026). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Nilai Dan Ketentuan Syari ' At. 03, 57–63.
- Zulkarnaen, I., Bishri, M., & Prenduan, U. A. (2024). Revitalisasi Masjid Berbasis Pemberdayaan Sosial Keagamaan Dalam Upaya Penguatan Aqidah Dan Karakter Masyarakat Islami. 3(2), 99–108.